



Strategi Pengelolaan Zakat dalam Pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs)

Bahtiar Effendi¹, Siti Nariah²

UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan^{1,2}

bahtiar.effendi@uingusdur.ac.id¹, sitinariah@mhs.uingusdur.ac.id²

Abstract

This research aims to find out about how the zakat management strategy implemented by LAZISMU Pekalongan Regency in achieving Sustainable Development Goals (SDGs). LAZISMU Pekalongan Regency is one of the credible zakat institutions proven by four times obtaining WTP (unqualified) status. The data collection techniques used in this research include observation, documentation and interviews related to LAZISMU's profile, the potential of LAZISMU's zakat collection through service offices, and the strategy of managing zakat funds related to the achievement of SDGs in the fields of economy, education, and health services. The results showed that in 2022 LAZISMU Pekalongan Regency was able to collect zakat funds amounting to 8 billion. In its management, LAZISMU is able to direct its zakat funds to intersect with sustainable development programs such as economic empowerment, education and health. LAZISMU's economic programs include empowering and providing capital to MSMEs such as training, providing capital assistance, or carts, the farmer rise program, the makeup corner program. In the field of education, there are kindergarten to doctoral scholarships, Teacher Care, LAZISMU go to Campus, and Sang Surya Scholarships. While in the health sector, assistance is provided to patients who cannot afford it, providing free ambulance services for the poor, BPJS health for those not covered by BPJS, preventing and caring for stunting, TB and HIV care in the form of providing food assistance for resistant TB sufferers where most people affected by the disease are people who are classified as poor. Therefore, the role of LAZISMU through the management of zakat funds is very important to continue to be improved in order to create sustainable development for the welfare of the community.

Keywords: LAZISMU, Zakat, SDGs, Sustainable Development

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mengenai bagaimana strategi pengelolaan zakat yang diterapkan oleh LAZISMU Kabupaten Pekalongan dalam pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). LAZISMU Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu lembaga zakat yang kredibel dibuktikan dengan empat kali memperoleh status WTP (wajar tanpa pengecualian). Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi dan interview berkaitan dengan profil LAZISMU, potensi penghimpunan zakat LAZISMU melalui kantor-kantor layanan, serta strategi pengelolaan dana zakat yang berkaitan dengan pencapaian SDGs baik di bidang ekonomi, pendidikan, serta pelayanan kesehatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di tahun 2022 LAZISMU Kabupaten Pekalongan mampu menghimpun dana zakat sebesar 8 milyar. Dalam pengelolaannya LAZISMU mampu

mengarahkan dana zakatnya beririsan dengan program pembangunan berkelanjutan seperti misalnya pada pemberdayaan ekonomi, pendidikan dan kesehatan. Program ekonomi LAZISMU meliputi pemberdayaan dan pemberian modal pada UMKM seperti pelatihan, pemberian bantuan modal, atau gerobak, program tani bangkit, program rias *corner*. Bidang pendidikan ada beasiswa TK sampai S3, Peduli Guru, LAZISMU *go to Campus*, dan Beasiswa Sang Surya. Sementara di bidang kesehatan, bantuan diberikan kepada pasien yang tidak mampu, pemberian layanan ambulan gratis untuk dhuafa, BPJS kesehatan bagi yang tidak tercover di BPJS, pencegahan dan peduli stunting, TB dan HIV *care* dalam bentuk pemberian bantuan makanan karena untuk penderita TB resisten yang dimana kebanyakan masyarakat yang terkena penyakit tersebut merupakan masyarakat yang tergolong tidak mampu. Karenanya peran LAZISMU melalui pengelolaan dana zakat sangat penting untuk terus ditingkatkan agar mampu menciptakan pembangunan berkelanjutan bagi kesejahteraan Masyarakat.

Kata Kunci: LAZISMU, Zakat, SDGs, Pembangunan Berkelanjutan

PENDAHULUAN

Zakat merupakan rukun Islam dan instrumen wajib bagi umat Islam dalam proses penghambaan dan pengabdian kepada Allah SWT, yang berimplikasi pada ranah sosial dan ekonomi masyarakat. Zakat mempunyai peranan penting dalam sistem perekonomian Islam. Zakat berfungsi sebagai sumber dana dalam menciptakan pemerataan kehidupan ekonomi dan pembangunan masyarakat. Disamping sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah, zakat juga berfungsi membersihkan diri dan harta dari kotoran-kotoran perbuatan serta menjadi tumpuan kaum fakir miskin sekaligus menjadi penunjang pelestarian dan pengembangan ajaran Islam. Zakat juga berfungsi sebagai sarana yang menghubungkan tali silaturahmi antara kelompok muzaki dan kelompok mustahik.

Dalam lingkup instrumen keuangan syariah, zakat merupakan salah satu instrumen keuangan syariah yang memiliki potensi sangat besar dalam mengatasi problem ekonomi yang ditimbulkan dalam masyarakat luas. Potensi ini telah terbukti melalui berbagai riset yang telah menjelaskan bahwa zakat bukan hanya sekedar ibadah mahdah saja yang diwajibkan bagi muslim yang memiliki kelebihan harta yang telah mencapai nisab dan haul. Akan tetapi lebih dari itu, potensi zakat sebagai instrumen keuangan syariah dalam mengatasi problematika ekonomi telah menjadi kajian serius yang terus digali dalam upaya mencari formula-formula baru yang dapat memaksimalkan potensi zakat, sebagaimana penelitian yang dilakukan Iskandar, Possumah, and Aqbar (2020), Fitriani, Agrosamdhyo, dan Mansur (2020), serta Saputra (2020). Upaya-upaya tersebut juga masih terus dimaksimalkan melalui keberadaan lembaga-lembaga zakat baik itu yang berupa BAZ maupun LAZ, dan salah satunya adalah LAZISMU yang berada di Kabupaten Pekalongan.

LAZISMU merupakan lembaga nirlaba tingkat nasional yang berkhidmat dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendayagunaan secara produktif dana zakat, infaq, wakaf dan dana kedermawanan lainnya baik dari perorangan. Berdirinya LAZISMU dimaksudkan sebagai institusi pengelola zakat dengan manajemen modern yang dapat menghantarkan zakat menjadi bagian dari penyelesaian masalah kondisi kebangsaan yang terus berkembang (Andayani, 2018).

Sebagai lembaga pengelola zakat, LAZISMU pernah menerima penghargaan dari Arus Baru Ekonomi Indonesia (ABEI) Award 2019 dari Majelis Ulama Indonesia (PWMU, 2019) karena kontribusinya dalam pemberdayaan ekonomi umat. Di Kabupaten Pekalongan, peran LAZISMU menjadi sangat vital karena menjadi kantong ZISWAF dalam pengelolaan dan pendayagunaan untuk kesejahteraan masyarakat (Kholidah & Salma, 2020). Aspek pendayagunaan semacam ini bila kita telaah lebih lanjut juga memiliki kaitan yang sangat erat dalam pencapaian pembangunan berkelanjutan (Sustainability Development Goals (SDGs) yang digagas dan disepakati oleh 193 negara anggota PBB.

Konsep pembangunan berkelanjutan (SDGs) merupakan sebuah upaya yang dilakukan untuk meningkatkan status sosial-ekonomi dan ekologi serta mengeksploitasi dan mengolah lingkungan atau sumber daya alam untuk tujuan meningkatkan kualitas hidup sehingga kebutuhan generasi yang akan datang tidak terancam (Adebayo, 2020). SDGs memiliki 17 tujuan serta 169 target yang ingin dicapai dalam program pembangunan yang berkelanjutan (Hudaefi et al., 2020).

Zakat di Indonesia memiliki peran penting dalam mendukung pencapaian SDGs. Mengingat zakat di Indonesia memiliki potensi yang sangat besar dan penyerapan potensinya belum optimal. Artinya, peluang dan potensi ke depan masih terbuka lebar ditambah dengan adanya dukungan undang-undang zakat dan fatwa MUI yang mendukung (Yulita Amalia et al., 2020). Beberapa pendapat dan pandangan yang muncul mencoba mengaitkan satu per satu dari poin-poin SDGs dengan interpretasi atas kerja zakat khususnya dari sudut penerima manfaat dan peruntukkan zakat. Misalnya, ada pendapat yang mengatakan bahwa kontribusi Zakat terhadap SDGs saat ini berfokus pada 5 tujuan yaitu Goal 1: Menghapus Kemiskinan, Goal 2: Mengakhiri kelaparan, Goal 3: Kesehatan yang baik dan kesejahteraan, Goal 4: Pendidikan Bermutu, dan Goal 6: Air bersih dan sanitasi (Hasanah & Istiqomah, n.d.). Ada juga pendapat yang menyebutkan bahwa di setiap tujuan SDGs merupakan poin-poin yang seluruhnya sesuai dengan zakat, atau tepatnya dapat didukung oleh kerja zakat, dll.

Secara keseluruhan apabila memperhatikan jenis program-program yang dilakukan oleh lembaga zakat LAZISMU di Kabupaten Pekalongan, bisa terlihat bahwa program pengelolaan zakat LAZISMU memiliki bagian

yang sama dalam upaya pencapaian SDGs. Sebagai misal adanya program pengentasan kemiskinan serta tanpa kelaparan (Hudaefi et al., 2020), mewujudkan pendidikan yang berkualitas, penyediaan layanan kesehatan, serta pemberdayaan ekonomi dalam upaya mengentaskan kemiskinan dan kelaparan (Zaeni, 2023).

Oleh karenanya memperhatikan aspek-aspek ini, potensi keterkaitan dan irisan antara zakat dengan SDGs tidak hanya pada program, melainkan juga dengan para pelaku yang mungkin terlibat, di samping SDGs juga mensyaratkan adanya kerjasama diantara multi stakeholder di masyarakat. Di LAZISMU Kabupaten Pekalongan, keterkaitan lainnya juga muncul dari pendekatan dan cara pengelolaan program, mulai dari penghimpunan dana zakat yang diperoleh dari amal usaha-amal usaha terkait, para *beneficiaries* (penerima manfaat) dari program zakat, serta proses pertanggungjawaban dalam mencapai tujuan dan hasil yang diharapkan.

Studi menunjukkan bahwa model pendayagunaan zakat bisa mengurangi kemiskinan (Fitra Rizal, 2021) melalui dana ziswaf yang diarahkan kepada pemanfaatan yang produktif sehingga bisa menciptakan lapangan kerja serta meningkatkan penghasilan, dan dengan adanya peningkatan tenaga kerja hal ini akan berpengaruh pada pengentasan kemiskinan (Ingratubun, 2019). Data menunjukkan bahwa Kabupaten Pekalongan merupakan satu diantara kabupaten yang memiliki angka kemiskinan tertinggi, menurut Badan Pusat Statistik, kemiskinan di Kabupaten Pekalongan sebesar 9,67% ditahun 2022 (BPS, 2022) serta terdapat 99 desa berstatus hijau, 119 kuning dan 67 merah (Menpanrb, 2022). Hijau mewakili daerah yang rendah dari kemiskinan, kuning daerah yang masih rawan, serta merah mewakili daerah dengan kemiskinan yang tinggi. Melihat data fakta ini, strategi pengelolaan zakat dalam pencapaian SDGs menjadi sesuatu yang penting dilakukan.

Oleh karenanya berdasarkan data dan fakta di atas, peneliti melakukan riset "Strategi Pengelolaan Zakat dalam Pencapaian Sustainable Deveopment Goals". Penelitian ini sangat penting untuk dilakukan dan memiliki nilai strategis bagi pengembangan kebijakan dalam penanganan masalah ekonomi, pendidikan, kesehatan sebagai pengejawantahan dari program SDGs yang sedang berkembang saat ini.

KAJIAN LITERATUR

Menurut Teori Strategi Manajemen Steiner dan Miner tahun 1977, strategi manajemen adalah penciptaan misi organisasi, penetapan tujuan organisasi dengan mempertimbangkan kekuatan internal dan eksternal, perumusan kebijakan khusus untuk mencapai tujuan, dan memastikan implementasinya (Melati, 2021). Kemudian Stephanie K. Marrus (1995) menjelaskan strategi manajemen sebagai suatu proses untuk mengetahui

rencana-rencana para eksekutif senior yang terfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, beserta penyusunan suatu cara atau upaya agar tujuan tersebut dapat terpenuhi (Aris Mukaromah, Fidyah Arie Pratama, 2022). Lembaga Amil Zakat, Infak, dan Sedekah Muhammadiyah (LAZISMU) Kabupaten Pekalongan mengelola zakat dalam rangka mencapai tujuan pembangunan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan, dan hubungan penelitian ini dengan teori strategi manajemen menunjukkan bahwa strategi manajemen merupakan hal yang krusial dalam serangkaian keputusan dan tindakan yang mengarah pada perumusan dan implementasi suatu rencana.

Selain strategi manajemen, pemberdayaan menjadi salah satu upaya untuk mengembangkan daya yang dimiliki masyarakat dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya. Pemberdayaan ekonomi rakyat mengacu pada pengembangan ekonomi rakyat untuk kepentingan rakyat sebagai masyarakat, atau meningkatkan kemampuan rakyat secara keseluruhan melalui usaha yang mereka jalankan (Syafira Sardini, 2022). Tujuan dari pemberdayaan ekonomi umat adalah untuk menciptakan individu dan masyarakat yang mandiri dan memiliki kendali atas apa yang mereka lakukan. Zakat harus digunakan dalam konteks pemberdayaan ekonomi umat, dengan tujuan mengurangi kemiskinan dengan membantu mereka yang membutuhkan (Arafah, 2021). Karena jika zakat ditunaikan sesuai dengan syariah, maka kemiskinan akan dapat diminimalisir dalam jumlah yang besar, bahkan zakat dapat memberdayakan ekonomi masyarakat dalam mencapai *Sustainable Development Goals* (SDGs) atau pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Pada tanggal 25 September 2015, para pemimpin dunia berkumpul di Markas Besar Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di New York untuk meluncurkan tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals/SDGs*) pada tahun 2030 (Handrian, E., & Andry, 2020). Agenda pembangunan berkelanjutan yang baru ini dibuat untuk menjawab tuntutan para pemimpin dunia akan tindakan nyata untuk mengatasi kemiskinan, ketidaksetaraan, dan perubahan iklim. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) bertujuan untuk menjaga peningkatan kehidupan masyarakat, kualitas lingkungan hidup yang inklusif, dan pelaksanaan tata kelola yang mampu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dari satu generasi ke generasi berikutnya. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) merupakan komitmen global dan nasional untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang mencakup 17 pilar, termasuk pengentasan kemiskinan (Pratama, N. B., Purnomo, E. P., 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan *field research* dan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif mengumpulkan data secara kualitatif, dan metode analisisnya juga pada dasarnya kualitatif, sementara deskriptif adalah untuk menggambarkan suatu fenomena dan karakteristiknya (Nassaji, 2016). Penelitian ini bersifat deskriptif, dengan tujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Muhammad Musa, 1988). Penelitian dilaksanakan di LAZISMU Kabupaten Pekalongan. Pemilihan LAZISMU Kabupaten Pekalongan karena lembaga ini merupakan lembaga zakat yang kredibel yang dibuktikan dengan empat kali memperoleh status WTP (wajar tanpa pengecualian). WTP merupakan sebuah pengakuan yang diberikan oleh BPK RI terhadap instansi atau lembaga yang melakukan pengelolaan keuangan dengan baik (Haryadi & Ratnawati, 2015). Selain itu dalam pelaksanaan programnya terdapat irisan yang berkaitan dengan upaya-upaya pencapaian SDGs.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini meliputi observasi, dokumentasi dan interview. Observasi ini dilakukan untuk menggali data yang akurat, observasi dilakukan dengan teknik *participant observation* (Sugiyono, 2010), dalam hal ini peneliti terlibat secara langsung dalam memperoleh data. Teknik observasi digunakan untuk menyelidiki data melalui berbagai sumber data seperti peristiwa, tempat atau lokasi, benda, dan rekaman gambar (Sutopo, 2002). Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara mendalam (*indepth interview*), Wawancara dilakukan melalui tanya jawab secara interaktif. Informan dalam penelitian ini adalah pengurus LAZISMU, stakeholder, serta penerima manfaat dari program-program yang dilakukan oleh LAZISMU. Data yang digali dari wawancara berkaitan dengan profil LAZISMU, potensi penghimpunan zakat LAZISMU melalui kantor-kantor layanan, serta strategi pengelolaan dana zakat yang berkaitan dengan pencapaian SDGs baik di bidang ekonomi, pendidikan, serta pelayanan kesehatan. Peneliti menggunakan teknik analisis interaktif (Sugiyono, 2018), yang terdiri dari tahap reduksi dan penyajian data serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

PEMBAHASAN

LAZISMU kabupaten Pekalongan berdiri sejak tahun 2002 melalui Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 457 pada tanggal 21 November 2002. LAZISMU memiliki visi menjadi lembaga amil zakat terpercaya sedangkan misi LAZISMU meliputi; 1) optimalisasi pengelolaan ZIS yang amanah, profesional, dan transparan; 2) optimalisasi pendayagunaan ZIS yang kreatif, inovatif, dan produktif; 3) optimalisasi layanan donatur.

Strategi penghimpunan dana dari masyarakat dilakukan melalui beberapa hal antara lain, sosialisasi yang dilakukan secara terus-menerus baik melalui pengajian, media sosial, dan lain sebagainya. Penghimpunan zakat yang berjalan saat ini yaitu zakat maal dan zakat profesi, meskipun ada beberapa macam zakat lainnya diantaranya zakat pertanian, zakat peternakan, zakat barang temuan. Beberapa cara dalam menghimpun dana zakat baik mendatangi langsung ke kantor LAZISMU, ada yang meminta dijemput, dan transfer (Sutiknyo, 2023). Misalnya penghimpunan yang dilakukan kepada AUM (Amal Usaha Muhammadiyah) seperti di Rumah Sakit Muhammadiyah, di sekolah-sekolah dilakukan pendekatan secara langsung melalui instruksi Pimpinan Daerah Muhammadiyah kemudian ditindaklanjuti dengan pimpinan terkait dan selanjutnya dilakukan sosialisasi dan pertemuan dengan pegawai, karyawan melalui mekanisme penyaluran dana zakat infak sedekah. Melalui cara ini terbukti efektif untuk bisa menghimpunan dana ZIS.

Tabel Penghimpunan Dana Zakat Tahun 2021

REALISASI PENGHIMPUNAN 2021					
Zakat		Infak Umum	Infak Terikat	DSKL	Total Penghimpunan
Individu	Entitas				
155.710.050	1.114.267.900	422.252.039	3.742.604.287	532.630.000	5.967.464.276

Sumber: Laporan penghimpunan dana ZIS LAZISMU Pekalongan, 2023

Jika dari sisi periodenasinya penghimpunan dilakukan ada yang setiap bulan, tiap tahun atau periode tertentu. Kemudian untuk mentasarufkan dana kepada 8 asnaf, secara umum batasan prosentase masing-masing asnaf adalah 12% namun dalam prakteknya untuk amil maksimal 12% sementara untuk yang lain seperti fakir miskin lebih dari 12%.

Ada beberapa poin yang perlu diimplementasikan ke dalam penghimpunan dan pengelolaan zakat di LAZISMU diantaranya sebagai berikut:

1. *Common Goals*, yaitu menyelaraskan persepsi tujuan bersama seperti Indikator Kinerja Utama dan Indikator Aksi Layanan, yang selanjutnya melaksanakan campaign terhadap common goals
2. *Action Plan*, merealisasikan tindakan yang terukur mengenai tujuan yang telah ditetapkan
3. *Rules Of The Game*, pembuatan aturan yang salah satunya yaitu manajemen satu atap

4. *One Hundred Participation*, membuat jobdesk yang spesifik dan terukur
5. *Strong Leader*, memperkuat kepemimpinan

Hambatan, Tantangan, Kendala Proses Funding Zakat

Dilihat dari sisi penghimpunan, di tahun 2022 LAZISMU hanya menghimpun zakat sekitar 3 miliar. Jumlah ini masih jauh apabila dibandingkan dengan potensi zakat di Kabupaten Pekalongan sebesar 360 miliar. Dari hasil pengamatan, hal itu terjadi karena masih banyak masyarakat yang belum memahami konteks ayat Al-Qur'an bahwa zakat harus lewat lembaga dimana pada lembaga tersebut ada amil yang merupakan salah satu dari delapan golongan asnaf. Masyarakat menganggap bahwa lebih baik menyalurkan zakat secara langsung, sehingga hal itu menjadi kebiasaan. Untuk mengubah kebiasaan masyarakat tersebut bukanlah hal yang mudah, namun hal tersebut bukan berarti masyarakat tidak percaya dengan lembaga zakat. Disisi lain, peningkatan yang signifikan terlihat ditahun 2022 sebesar 8,8 miliar. Tahun 2023 LAZISMU menargetkan penghimpunan zakat, infaq, dan sedekah sebesar 10 miliar.

Model pengelolaan zakat di LAZISMU Kabupaten Pekalongan

Dari sisi pencatatan keuangan LAZISMU Kabupaten Pekalongan sudah sesuai dengan PSAK 109 dan audit dilakukan setiap tahun mulai dari tahun 2017 dengan auditor independen. Dari sisi teknis LAZISMU Kabupaten Pekalongan memisahkan dana zakat dan infaq dengan tujuan agar dapat diketahui berapa total dana zakat maupun dana infaq. Bahkan rekening antara zakat infaq dan sedekah dipisah, karena hukum yang diterapkan dalam pengelolaan zakat dan infaq juga berbeda. Untuk pentasarufan LAZISMU lebih mengutamakan untuk kegiatan yang sifatnya produktif seperti mengembangkan UMKM dan memberdayakan masyarakat, meskipun tetap sesuai dengan kebutuhan.

Program-program yang berkaitan dengan SDGs

LAZISMU kabupaten pekalongan menggunakan 5 pilar, yaitu: ekonomi, pendidikan, kesehatan, dakwah, dan kegiatan sosial kemanusiaan. Khusus pada pilar kesehatan dan pendidikan hampir seluruh programnya sesuai dengan SDGs. Misalnya pada pilar kesehatan untuk penanganan daerah kumuh, LAZISMU memiliki program rehab rumah dan bantuan air bersih untuk daerah yang kesulitan. Lebih jelas, kaitan antara program yang dilaksanakan LAZISMU yang berkaitan dengan SDGs adalah sebagai berikut:

Program Pemberdayaan Ekonomi

Pemberdayaan UMKM seperti pelatihan, pemberian bantuan modal, atau gerobak. Kemudian program tani bangkit, program rias *corner*. Dalam pemberdayaan UMKM, ketika sudah diberikan bantuan modal lalu tidak ada pendampingan, pada umumnya menjadi lepas dan berakibat pada habisnya dana tersebut. Program tani bangkit merupakan salah satu program pemberdayaan petani dengan modal *one stop empowerment* yang merupakan bentuk aksi antara LAZISMU dengan Majelis Pemberdayaan Masyarakat (MPM) Muhammadiyah. Tani bangkit memiliki visi utama yaitu membangun kemandirian dan menciptakan sistem berkeadilan bagi petani. Kegiatan dalam program ini meliputi pendampingan pengelolaan pertanian seperti pendampingan pengelolaan lahan, pemupukan organik, manajemen pengairan, cara tanam, dan pendampingan pengelolaan pasca produksi, packaging, dan pemasaran; *Community Development* seperti pembentukan kelompok tani, advokasi kebijakan, dan pengembangan koperasi tani; dan permodalan.

Program Peternakan Masyarakat Mandiri (PMM) juga menjadi salah satu program pemberdayaan yang dilakukan, program ini dilakukan melalui pengembangan peternakan dengan pendekatan *Lead Of Empowerment*. Kegiatan dari program ini diantaranya yaitu bantuan modal ternak untuk masyarakat, pendampingan atau pelatihan budi daya ternak, dan pembentuk karakter peternakan masyarakat.

Program Pemberdayaan di Bidang Pendidikan dan Kesehatan

Di bidang pendidikan ada beasiswa TK sampai S3, Peduli Guru, LAZISMU *go to Campus*, Beasiswa Sang Surya juga beasiswa yang disediakan untuk siswa yang mau sekolah dan kuliah di luar negeri yang diperuntukkan bagi orang yang tergolong fakir miskin, atau fisabilillah seperti contohnya seorang Dosen yang ingin melanjutkan studinya sampai S3.

Sementara di bidang kesehatan, bantuan diberikan kepada pasien yang tidak mampu, pemberian layanan ambulan gratis untuk dhuafa, BPJS kesehatan bagi yang tidak tercover di BPJS daerah yang sebenarnya termasuk kedalam golongan tidak mampu. Program lain di bidang Kesehatan meliputi program pencegahan dan peduli stunting, TB dan HIV *care* dalam bentuk pemberian bantuan makanan karena untuk penderita TB resisten yang dimana kebanyakan masyarakat yang terkena penyakit tersebut merupakan masyarakat yang tergolong tidak mampu.

Untuk memaksimalkan pengelolaan zakatnya, LAZISMU berkolaborasi dengan majelis, lembaga atau ortom yang lain. Evaluasi juga senantiasa dilakukan setiap bulan terhadap dua sisi. Pertama evaluasi penghimpunan dan pentasarufan, hal ini dilakukan untuk memantau terkait "mana dan apa saja" program-program yang belum terealisasi atau

sudah. Bahkan di Jawa Tengah ada IKAL Unggulan (Indikator Kinerja Aksi Layanan yang unggulan atau yang biasa disebut IKAL Unggulan, seperti beasiswa pascasarjana, peduli guru, *save our school*, beasiswa sang surya, dan pemberdayaan UMKM.

Dari uraian hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa pembangunan berkelanjutan adalah kesepakatan negara-negara yang terdaftar di Perserikatan Bangsa-Bangsa untuk melaksanakan pembangunan selama generasi saat ini tanpa mengorbankan generasi mendatang. Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs) adalah 17 tujuan untuk pembangunan jangka panjang. Ke-17 tujuan tersebut adalah sebagai berikut (Gabriele Lailatul Muharromah dan Mustofa, 2021): "tidak ada kemiskinan, tidak ada kelaparan, kehidupan yang sehat dan sejahtera, pendidikan yang berkualitas, kesetaraan gender, air bersih dan sanitasi yang layak, energi yang bersih dan terjangkau, pekerjaan yang layak dan pertumbuhan ekonomi, industri, inovasi, dan infrastruktur, mengurangi ketimpangan, kota dan pemukiman yang berkelanjutan, konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, mengatasi perubahan iklim, ekosistem lautan, ekosistem darat, perdamaian, keadilan, dan lembaga-lembaga yang tangguh, serta kemitraan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut." Pemerintah berupaya mencapai SDGs melalui zakat. Karena penyaluran dan pengelolaan zakat yang tepat dapat diselaraskan dengan tujuan utama dari pembangunan yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Sustainable Development Goals (SDGs) memiliki tujuh belas tujuan dalam upaya menciptakan kesejahteraan masyarakat. Tujuh belas tujuan tersebut bila digali lebih dalam menyimpulkan bahwa sebagian beririsan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam program pengelolaan zakat oleh LAZISMU. Beberapa program pengelolaan zakat yang beririsan tersebut antara lain pada bidang kesehatan, pendidikan, dan penciptaan kesejahteraan di bidang ekonomi. Peran-peran ini mempertegas bahwa zakat tidak hanya merupakan perintah agama yang wajib ditunaikan setiap muslim, akan tetapi zakat mempunyai implikasi yang lebih luas dalam penciptaan kemaslahatan umat manusia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- BPS. (2022). *Prosentase Kemiskinan di Kota Pekalongan*.
- Ingratubun, E. S. (2019). *Keuangan inklusif, pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan di kawasan timur indonesia. Disertasi*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kombinasi (mixed Methods)*. In *Alfabet* (Vol. 6, Issue 1).

Sutopo. (2002). No Title. *Surakarta: Sebelas Maret University Press.*

Muhammad Musa. (1988). No Title. *Metodologi Penelitian.*

Jurnal

Adebayo, R. I. (2020). Utilizing Zakat for Attaining Sustainable Development Goals (SDGs) in Nigeria. *International Conference of Zakat*, 231–242. <https://doi.org/10.37706/iconz.2020.233>

Andayani, T. D. (2018). Analisis Pengukuran Kinerja Keuangan Studi pada LAZISMU Kota Pekalongan. *Majalah Neraca*, 38, 38–48.

Arafah, M. (2021). Zakat Sebagai Pemberdayaan Ekonomi Umat Dalam Mengentaskan Kemiskinan. *Al-Iqtishad : Jurnal Ekonomi*.

Aris Mukaromah, Fidyah Arie Pratama, Y. A. (2022). Analisis Strategi Pengelolaan Dana Zakat Thariqatul Jannah Indonesia Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Pada Pengusaha Mikro Di Laz Zakat Center Kabupaten Cirebon. *Ecopreneur : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 103–111.

Fitra Rizal, H. M. (2021). Filantropi Islam Solusi Atas Masalah Kemiskinan Akibat Pandemi Covid-19. *Al Manhaj*, 3(1), 35–66.

Fitriani, E. S., Agrosamdyo, R., & Mansur, E. (2020). Strategi Penghimpunan dan Penyaluran Zakat, Infak, dan Sedekah (ZIS) dalam Program Sebar Sembako pada Masa Pandemi Covid-19 di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Provinsi Bali. *Widya Balina*, 5(9), 68–77.

Gabriele Lailatul Muharromah dan Mustofa. (2021). "Paradigma SDGs Dalam Manajemen Zakat Di Indonesia." *Malia: Jurnal Ekonomi Islam*, 12, 1–16.

Handrian, E., & Andry, H. (2020). Sustainable Development Goals: Tinjauan Percepatan Pencapaian di Provinsi Riau. *PUBLIKA : Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 77–87.

Haryadi, E. S., & Ratnawati, V. (2015). Analisis Pengungkapan (Disclosure) Laporan Keuangan Kabupaten Yang Meraih Opini Audit Wajar Tanpa Pengecualian (Wtp) Dua Tahun Berturut-Turut. *Jurnal Akuntansi*, 3(2).

Hasanah, M., & Istiqomah. (n.d.). *Zakat Digital: Pengumpulan Zakat Berbasis Teknologi dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs)*. 13(1), 104–116.

Hudaefi, F. A., Saoqi, A. A. Y., Farchatunnisa, H., & Junari, U. L. (2020). Zakat and SDGs: a Case Study of Baznas, Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 6(4), 919–934.

Iskandar, A., Possumah, B. T., & Aqbar, K. (2020). Peran Ekonomi dan Keuangan Sosial Islam saat Pandemi Covid-19. *SALAM: Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, 7(7), 625–638. <https://doi.org/10.15408/sjsbs.v7i7.15544>

- Kholidah, N., & Salma, A. N. (2020). Filantropi Kreatif: Pemberdayaan Ekonomi Umat Berbasis Zakat Produktif pada Program 1000 UMKM LAZISMU Kabupaten Pekalongan. *Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, 14(2), 93–101. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i2.3080>
- Melati, & N. (2021). Pengelolaan Zakat, Infaq Dan Sadaqah (Zis) Baznas Dalam Peningkatan Ekonomi Mustahik Di Kota Kendari. *Al Munazzam*, 196–212.
- Nassaji, H. (2016). *Qualitative and descriptive research : Data type versus data analysis*. *Qualitative and descriptive research : Data type versus data analysis*. February 2015. <https://doi.org/10.1177/1362168815572747>
- Pratama, N. B., Purnomo, E. P., & A. (2020). *Sustainable Development Goals (SDGs) dan Pengentasan Kemiskinan di Daerah Istimewa Yogyakarta (Sustainable Development Goals (SDGs))*.
- Saputra, H. (2020). Zakat Sebagai Sarana Bantuan Bagi Masyarakat Berdampak Covid-19. *Al-Ijtima`i: International Journal of Government and Social Science*, 5(2), 161–175. <https://doi.org/10.22373/jai.v5i2.549>
- Syafira Sardini, I. (2022). Peran Pendistribusian Zakat Produktif Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Mustahik Di BAZNAS Provinsi Sumatera Utara. *Cermin : Jurnal Penelitian*, 64–77.
- Yulita Amalia, R., Nurwahidin, & Huda, N. (2020). Role of Zakat in Achieving Sustainable Development Goals (SDGs) in Indonesia. *International Journal of Zakat and Islamic Philantropy*, 2, 2672–7471.

Webiste/Internet

- MENPANRB. (2022). *Resep Kabupaten Pekalongan Tekan Angka Kemiskinan*. <https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/resep-kabupaten-pekalongan-tekan-angka-kemiskinan>

Wawancara

- Zaeni, A. (2023). *Wawancara 12 Februari 2023*.